



Penguatan Kompetensi Pendidik Sanggar dalam Praktik Tata Rias Anak Usia Dini

Renistiara Medilianasari¹, Naili Rohmah², Sugiana³

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Semarang
e-mail: renistiara@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Sanggar Tari Serulingmas merupakan salah satu sanggar di bidang seni tari yang berlokasi di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan Sanggar Tari Serulingmas melaksanakan program penguatan kompetensi pendidik sanggar berupa pelatihan tata rias anak usia dini. Program pengabdian ini melibatkan para pendidik sanggar yang berpotensi mampu untuk memfasilitasi siswa-siswa sanggar. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik sanggar pada bidang tata rias anak usia dini di Sanggar Tari Serulingmas. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahap meliputi, persiapan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta monitoring. Hasil dari pelaksanaan pengabdian sangat berdampak positif bagi mitra. Para pendidik sanggar mampu menerima ilmu dan informasi dengan baik, sehingga mereka mampu untuk menerapkan kemampuan merias anak usia dini di lingkungan mitra. Hasil dari pelaksanaan pengabdian diterapkan secara langsung pada kegiatan Depo Pelita Gelar Festival Tari Kreasi Tradisional.

Kata Kunci: *Pelatihan Tata Rias, Tata Rias Anak Usia Din, Pendidik Sanggar.*

Abstract

Serulingmas Dance Studio is one of the dance art studios located in Banjarnegara Regency, Central Java. In collaboration with Serulingmas Dance Studio, the community service team implemented a program to strengthen the competencies of studio educators through early childhood makeup training. This community service program involved studio educators who have the potential to facilitate the studio's students. The aim of this program was to enhance the skills of the studio educators in early childhood makeup at Serulingmas Dance Studio. The implementation of the program consisted of several stages, including preparation, training, mentoring and evaluation, as well as monitoring. The results of the program had a highly positive impact on the partner. The studio educators were able to absorb the knowledge and information well, enabling them to apply early childhood makeup skills in the studio environment. The outcomes of the program were directly implemented in the Depo Pelita Traditional Creative Dance Festival.

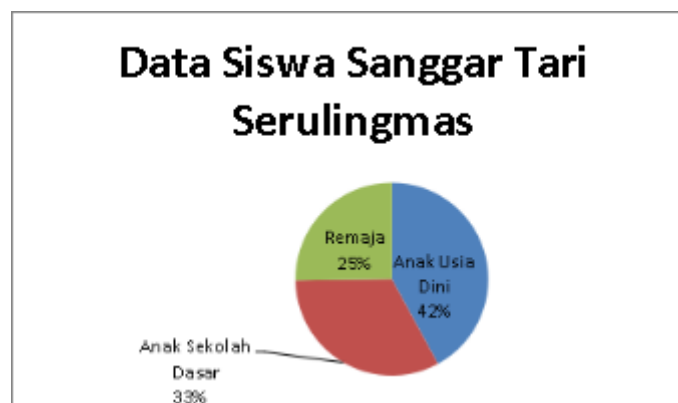
Kata Kunci: *Makeup Training, Early Childhood Makeup, Art Studio Educator.*

PENDAHULUAN

Sanggar Tari Serulingmas merupakan salah satu sanggar yang berlokasi di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Banjarnegara menjadi daerah pegunungan yang masyarakatnya memiliki minat tinggi kepada seni. Terdapat banyak kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut, serta

kegiatan seni rutin diadakan yang didalamnya melibatkan masyarakat Banjarnegara. Potensi minat masyarakat yang tinggi terhadap seni menjadi inisiatif bagi pengelola sanggar untuk mendirikan tempat belajar berupa sanggar tari bagi anak-anak hingga remaja untuk belajar kesenian yang ada di Banjarnegara.

Sanggar merupakan lembaga non formal sebagai tempat belajar bagi siswa. Sanggar biasanya memiliki kelas-kelas khusus untuk belajar seni, seperti pada Sanggar Tari Serulingmas yang menyediakan kelas seni tari tradisional. Pembelajaran tari juga termasuk dalam inovasi terkini dalam dunia pendidikan seni di Kurikulum Merdeka Belajar (Putra et al., 2023). Kegiatan seni merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan anak sesuai dengan kemampuannya (Werdingtias dan Rahayunita, 2017). Melalui kegiatan kesenian, anak memperoleh dan mengolah hal-hal baru serta melatih keterampilan dalam dirinya sehingga menjadi bekal dalam perjalanan hidup selanjutnya (Kua, 2023). Menjadikan orang tua perhatian akan pendidikan seni pada anaknya. Kelas seni tari pada Sanggar Tari Serulingmas terdiri dari beberapa kategori, dimulai dari kategori anak usia dini hingga remaja.



Gambar 1. Grafik Data Siswa Sanggar Tari Serulingmas

Berdasarkan data terbaru yang diambil pada Februari 2024, tercatat 45 siswa berada di kategori anak usia dini, 30 siswa berada di kategori anak sekolah dasar dan 27 siswa di kategori remaja. Dengan total siswa sanggar sebanyak 102 orang. Orang tua sangat antusias untuk mendaftarkan anaknya di sanggar, mengingat Kabupaten Banjarnegara merupakan kota yang sangat berpotensi terhadap kesenian. Tidak jarang dalam satu tahun terdapat beberapa event pertunjukan seni di Kabupaten yang melibatkan para pelaku sanggar.

Selain sebagai tempat belajar, sanggar juga memiliki berbagai kegiatan seperti pentas pertunjukan. Kegiatan seni dapat meningkatkan kreativitas anak yang orisinal dan individu sehingga anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka dalam kegiatan seni (Setiawan et al., 2022). Pementasan seni pertunjukan umumnya membutuhkan berbagai persiapan, seperti materi pementasan, busana atau kostum dan tata rias.

Tata rias dinilai menjadi bagian yang penting dipersiapkan meskipun sifatnya sebagai pendukung. Fungsi tata rias antara lain untuk mengubah karakter, untuk memperkuat ekspresi serta dapat menjadi pembeda antara karakter yang satu dengan yang lainnya (Medilianasari & Retnowati, 2020). Persiapan pementasan dilakukan baik dari pendidik sanggar ataupun orang tua wali sanggar. Salah satu persiapan yang dilakukan oleh pendidik sanggar pada kegiatan pementasan yaitu tata rias, dengan berperan aktif memberikan riasan wajah kepada anak didik sanggar yang akan pentas.

Namun pada praktiknya, Sanggar Tari Serulingmas masih membutuhkan bantuan kepada MUA atau Make Up Artist untuk dapat memfasilitasi kegiatan pementasan khususnya praktik tata rias. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih minimnya pendidik sanggar yang memiliki kemampuan dalam praktik tata rias. Hasil observasi menunjukkan setidaknya hanya 20% pendidik sanggar yang memiliki kemampuan dalam tata rias. Dengan presentase tersebut dinilai masih sangat minim dalam memfasilitasi siswa sanggar yang mengikuti kegiatan pementasan. Tingginya minat siswa untuk belajar dengan keterbatasan pendidik berkompeten menjadi tantangan serius yang perlu diatasi (Yasa, 2024).

Pada akhirnya memperkaya kemampuan dalam kompetensi pada pendidik sanggar nantinya akan memberikan fasilitas yang lebih maksimal kepada para siswa. Pendidik memegang peran penting dalam mendampingi perkembangan anak (Ayu, 2024). Pada proses ini pendidik akan kebersamai anak untuk mengembangkan potensinya. Dalam hal ini, jika pendidik sanggar akan lebih mandiri dalam mengelola pementasan, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam tata rias maka nantinya dapat menjadi sebuah investasi untuk dapat memfasilitasi siswa sanggar atau bahkan dapat digunakan sebagai materi untuk membuka kelas baru berupa kelas tata rias.

Berdasarkan hasil analisis situasi, observasi dan diskusi secara langsung dengan mitra Sanggar Tari Serulingmas didapatkan permasalahan yaitu masih minimnya pendidik sanggar yang memiliki kemampuan dalam praktik tata rias pada anak usia dini atau masih rendahnya kompetensi pendidik sanggar dalam hal praktik tata rias.

Materi tata rias dikhususkan pada anak usia dini dikarenakan mayoritas atau sebagian besar siswa sanggar berada pada kategori anak usia dini. Oleh karena itu, disepakati untuk adanya usaha peningkatan kompetensi bagi pendidik sanggar agar para pendidik sanggar dapat memfasilitasi para siswa sanggar dengan optimal. Dalam hal ini para pendidik sanggar akan diberikan pelatihan praktik tata rias serta mempraktikkan secara mandiri materi yang didapat. Diharapkan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat para pendidik sanggar mampu meningkatkan kompetensinya dan mengimplementasikannya di Sanggar Tari Serulingmas.

METODE

Metode dan tahapan dalam penerapan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan mitra yang dituju. Kegiatan pengabdian ini melibatkan pendidik sanggar yang berjumlah 10 orang. Metode dan tahapan yang dilaksanakan meliputi, observasi (sebelum terlaksananya kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra), dilanjutkan dengan berdiskusi bersama mitra untuk merancang kegiatan pengabdian sebagai solusi permasalahan yang ada, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan, lalu pendampingan dan evaluasi, serta monitoring.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi teori mengenai teknik tata rias anak usia dini, dilanjutkan dengan praktik menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sebuah proses atau tahapan dalam membuat sesuatu (Djamarah, 2013). Kegiatan praktik tata rias anak usia dini menggunakan peralatan tata rias yang sudah disiapkan, dan di akhir pertemuan diberikan pendampingan serta evaluasi untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta dalam bentuk praktik secara individu. Setelah pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan monitoring untuk mengetahui umpan balik dari kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Rias Anak Usia Dini

Tata rias secara umum memiliki fungsi untuk mengubah penampilan seseorang (Medilianasari et al., 2025). Dalam seni pertunjukan tata rias digunakan untuk mendukung seseorang dalam menampilkan karya seni. Tata rias sendiri memiliki jenis yang bermacam-macam. Ada tata rias korektif, tata rias karakter, tata rias fantasi, dan lain sebagainya (Medilianasari, 2025).

Tata rias anak usia dini tentu saja berbeda dengan tata rias untuk anak remaja maupun dewasa. Pada tata rias anak usia dini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain jenis dan model tata rias yang digunakan disesuaikan dengan anak usia dini seperti pada rias korektif menggunakan riasan *soft* dan tidak menegaskan bentuk wajah, lalu alat rias yang digunakan ramah untuk kulit wajah anak dan berbahan halus, serta menggunakan jenis kosmetik yang aman dan sudah ber-BPOM. Pada kegiatan pelatihan, tim pengabdian memberikan materi tata rias korektif bagi anak usia dini. Kosmetik yang digunakan dalam tata rias anak usia dini antara lain, bedak dasar (*foundation*), bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eye shadow*, *mascara*, *eye liner*, *blush on*, *highlighter*, *contour*, dan *lip product* (*lipstick/lip cream*). Adapun alat yang digunakan berupa saput bedak dan satu set kuas *make up* (*brush make up*).

Pelatihan Tata Rias Anak Usia Dini

Pelatihan tata rias anak usia dini dilaksanakan di Kabupaten Banjarnegara. Pelatihan diawali dengan materi teori tata rias, macam-macam

jenis tata rias, teknik tata rias, serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam praktik tata rias. Para peserta menyimak pemberian materi dengan seksama. Setelah materi teori tersampaikan, peserta pelatihan dipersilahkan untuk tanya jawab dan diskusi bersama tim pengabdian. Pada sesi ini tim pengabdian menggunakan metode ceramah dalam penyampaian.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik tata rias yang diawali demonstrasi praktik tata rias oleh tim pengabdian. Setelah penyampaian materi, peserta dipersilahkan untuk menanyakan bagian yang belum dipahami sehingga tim pengabdian akan mempraktikkan ulang. Setelah dirasa cukup, peserta pelatihan mempraktikkan langsung materi yang diperoleh.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat mengurus administrasi yang dibutuhkan seperti surat izin dan melakukan koordinasi dengan pihak sanggar terkait rencana dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan bahan yang nantinya akan digunakan pada saat kegiatan pengabdian berupa make up dan alatnya.

Pada pelaksanaan kegiatan diisi dengan pemberian materi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Materi yang diberikan berupa materi dasar praktik tata rias anak usia dini. Pelatihan diawali dengan materi pengetahuan make up, alat-alat yang digunakan untuk praktik tata rias, cara memilih make up yang baik dan aman untuk anak, hingga praktik tata rias anak usia dini.



Gambar 2. Penyampaian materi

Setelah pemberian materi, peserta melaksanakan praktik merias anak usia dini menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Kegiatan praktik ini sekaligus menjadi pembimbingan kepada peserta terhadap praktik rias anak usia dini.



Gambar 3. Praktik tata rias
(Foto; Dokumentasi, Renistiara, 2024)

Tahap monitoring dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Pada tahap ini dilaksanakan, guna memantau hasil dari kegiatan pengabdian dan penerapan rencana tindak lanjut. Hasil monitoring yang dilaksanakan, peserta pengabdian mampu untuk menerapkan praktik dan ilmu yang diperoleh pada saat pengabdian serta mengimplementasikannya di kegiatan sanggar. Berikut merupakan bukti implementasi dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, para pendidik sanggar mampu untuk praktik secara langsung merias anak didiknya pada saat kegiatan lomba yang diikuti oleh sanggar.



Gambar 4. Monitoring
(Foto; Dokumentasi, Renistiara, 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berdampak positif bagi mitra. Para pendidik sanggar mampu menerima ilmu dan informasi dengan baik sehingga mereka mampu untuk menerapkan kemampuan merias anak usia dini di lingkungan mitra. Tim pengabdian menyarankan agar perlunya dilakukan kegiatan praktik secara terus menerus atau berulang agar kemampuan merias dapat semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R., Nindiya, D. C., Rachmah, L. L., & Murdinar, H. E. (2024). Penguatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Penyusunan Buku Panduan Ragam Permainan Fisik Motorik. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 24-31.
- Kua, M. Y., Ngura, E. T., Nafsia, A., & Ngonu, M. R. (2023). Pendampingan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Mata Kuliah Tata Rias Dan Koreografi Berbasis Batic (Beauty, Trendy Dan Iconic) Untuk Meningkatkan Aspek Seni Anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 252-262.
- Medilianasari, R. (2025). Nilai Edukatif Tari Aplang dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter di Sanggar Tari Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. *Gesture Jurnal Seni Tari*.
- Medilianasari, R., & Retnowati, T. H. (2020). *Role of Rampak Yakso Dance in Cutting Dreadlocks Ritual Ceremony in Dieng Banjarnegara Central Java*. 444(Icaae 2019),

246-249. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200703.050>

Medilianasari, R. (2025). Analisis Bentuk dan Unsur Seni Slawatan dalam Tari Aplang di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. *Matra*, 4(1).

Putra, Z. A. W., Satrianingsih, A. R. O., & Medilianasari, R. (2023). *Arts Education 'S View on Artistic Research*. 12(4), 1017-1024.

Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507-4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>

Werdiningtyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2017). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 64-68.

Yasa, I. K. A., Wahyuni, I. G. A. D., Ardiyasa, I. P., Palguna, I. K. E., Juliawan, I. N., & Darmayoga, I. K. A. (2024). Pelatihan dan pembinaan tari topeng sidhakarya dan tata rias di yayasan taksu tri datu nusa penida: Upaya pelestarian seni tradisi dalam konteks pendidikan karakter. *PANAKAWAN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 58-70.

Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta